

**ANALISIS PENERAPAN BERMAIN PERAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SHALAT KELOMPOK B DI TK
AL-WASHLIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**SILFA YUNITA
NIM: 1711080004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN BERMAIN PERAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SHALAT KELOMPOK B DI TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

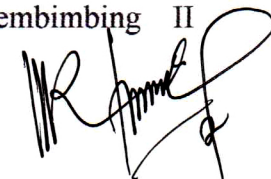
Banda Aceh 16 Februari 2022

Pembimbing I



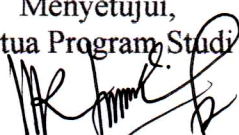
Uly Muzalir, M.T
NIDN: 0127027902

Pembimbing II





Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1306108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1306108501

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Operasional	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Anak usia Dini	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak usia Dini	7
2.1.2 Karakteristik Umum Anak usia Dini	7
2.2 Motivasi Belajar	8
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	8
2.2.2 Peran dan fungsi Motivasi	9
2.3 Bermain Peran	11
2.3.1 Pengertian Bermain Peran	11
2.3.2 Tujuan Bermain Peran	16
2.3.3 Manfaat Bermain Peran	17
2.3.4 Langkah-langkah Bermain Peran	24
2.4 Penelitian Relevan	25
2.6 Kerangka Berpikir	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	42

4.3 Pembahasan	48
BAB V. KESIMPULAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Sisdiknas, pasal 1 ayat 14) selanjutnya pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Taman kanak-kanak adalah pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal. Yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi psikis dan fisik meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini merupakan Golden age (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Berdasarkan penelitian Benyamin S. Bloon (2012) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Kegiatan pendidikan taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Dalam ranah nilai agama dan moral pada tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat meniru gerakan beribadah mampu melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan dan sebagai anak islam diharapkan mampu mengucapkan lafal bacaan yang sesuai dengan gerakan ibadah sholat yang benar dan fasih.

Di kehidupan sehari-hari sebagai umat yang beragama islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan sholat dengan sedikit bimbingan. Dengan anak dikenalkan bacaan dan gerakan sholat sejak dini ini anak akan mampu mengerjakan sholat di waktu dewasa kelak. Sholat adalah amalan ibadah yang termasuk rukun islam yang kedua dan sangat penting sekali diajarkan kepada usia dini dengan memperkenalkannya sejak dini. Perkenalan dengan sholat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-nya. Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya peranan mengenal menirukan gerakan ibadah yang dikhususkan kepada anak islam yaitu sholat dalam kehidupannya agar terbiasa melakukan ibadah.

Anak usia dini jika kemampuan sholat anak tidak dikembangkan maka anak kelak sulit untuk dikenalkan sholat, tidak mampu mengulang gerakan sholat, sulit menghafal bacaan dan enggan melaksanakan sholat. Anak tidak mampu melaksanakan ibadah sholat dengan benar dan lancar. Jika sebagai orang tua yang beragama islam tidak mengajarkan sholat maka orangtua mendapatkan dosa karena tidak diajarkan ketauhidan sejak usia dini.

Salah satu metode pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak adalah dengan penggunaan metode bermain peran. Bermain peran merupakan bentuk bermain aktif anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi yang seolah-olah hal tersebut mempunyai atribut yang lain daripada yang sebenarnya. Bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan kepada anak untuk sabar menunggu giliran, mendapatkan giliran, dan berbagi (Bilmes, 2012: 153)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Alwashliyah Banda Aceh didapatkan bahwa dari 13 anak terdapat 8 (61.53%) siswa yang kemampuan shalatnya kurang, sedangkan 5 anak (38.46%) dalam melakukan shalat sudah baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alwashliyah Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran seni tari di sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran motivasi belajar shalat di TK Alwashliyah Banda Aceh cenderung masih ada anak yang kesulitan dalam mengikuti gerakan shalat.
2. Perkembangan belajar shalat anak masih rendah.
3. kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam motivasi belajar shalat anak pada kelompok B.
4. Anak-anak di kelompok B kurang percaya diri dalam motivasi belajar shalat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan bermain peran terhadap motivasi belajar shalat kelompok B di TK- Alwashliyah Banda Aceh?

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam penerapan bermain peran dalam memotivasi belajar shalat anak kelompok B tahun di TK- Alwashliyah Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar shalat anak kelompok B di TK- Alwashliyah Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana rancangan penerapan bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar shalat anak usia 5-6 tahun di TK- Alwashliyah Banda Aceh.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar shalat anak kelompok B di TK- Alwashliyah Banda Aceh dengan penerapan bermain peran.
- 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar shalat anak kelompok B di TK- Alwashliyah Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak.

- 3) Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam belajar shalat.

1.7 Definisi Istilah

- 1) Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden Age*.
- 2) Motivasi Belajar adalah merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan belajar.
- 3) Bermain peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.